

Analisis Kesepadanan Terjemahan Teks Pendek Bahasa Mandarin

Azizah Utami Lestari¹, Raray Fairuz Nadhifa², Aprillia Ruby Wikarti³, Ayu Trihardini⁴

Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin
Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia

azizahutamilestari0@gmail.com, rarayfairuzn@gmail.com, ayu.trihardini@unj.ac.id,
apriliarubyw.s@unj.ac.id

Abstrak

Pembelajaran bahasa asing tidak terlepas dari kegiatan penerjemahan. Kegiatan penerjemahan dilakukan di mata kuliah keterampilan berbahasa Mandarin pada Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Jakarta (PSPBM UNJ). Agar dapat menerjemahkan dengan berterima dari bahasa sumber (BSu) ke bahasa sasaran (BSa) dan menghasilkan terjemahan yang sepadan, selain diperlukan teknik dan metode yang tepat, juga perlunya pemahaman penerjemah terhadap jenis teks dan jenis makna. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan kesepadanan makna terjemahan terhadap 1 teks pilihan yang diterjemahkan oleh 10 mahasiswa semester 6 PSPBM UNJ, menggunakan teori kesepadanan terjemahan yang disampaikan oleh Baker.

Penelitian ini terbatas hanya mengklasifikasikan kesepadanan berdasarkan jenisnya, dan belum melakukan analisis lebih lanjut mengenai apakah kesepadanan tersebut tergolong kesepadanan formal, dinamis, ataukah tidak sepadan jika dilihat dari konteks. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 49% terjemahan termasuk ke dalam jenis kesepadanan pada tataran kata, 19% kesepadanan di atas tataran kata, 19% kesepadanan gramatikal, 13% kesepadanan pragmatik, dan 6% kesepadanan tekstual.

Kata Kunci : *Analisis, Kesepadanan Terjemahan, Teks, Bahasa Mandarin*

Abstract

Foreign language learning is inseparable from translation activities. Translation activities are carried out in the Mandarin skills course at Jakarta University Mandarin Education Study Program. In order to translate from the source language (SL) to target language (TL) and produce an equivalent translation, apart from the need for proper techniques and methods, it is also necessary for translators to understand the type of text and the type of meaning. The aim of this study is to describe the equivalence of translation of 1 selected text translated by 10 students of 6th semester PSPBM UNJ, using the theory of equivalence of translation by Baker.

This study is limited to classifying equivalence based on type, and has not yet done further analysis on whether the equivalence is classified as formal, dynamic, and equivalence in term of context. The result showed that 49% of the translations include equivalence at word level, 19% equivalence above word level, 19% grammatical equivalence, 13 % pragmatic equivalence, and 6% textual equivalence.

Keywords : *Analysis, Equivalence of Translation, Text, Chinese language*

PENDAHULUAN

Menurut Ma'mur (2008), pada abad ke-21 ini penerjemahan terus dilakukan dengan melanjutkan menerjemahkan teks sastra, keagamaan, teknis, dan lain sebagainya. Pada abad ini pula, bidang dan media penerjemahan semakin luas. Penerjemahan tulis tidak hanya dilakukan melalui kertas, namun juga kita dapat

menerjemahkan melalui media sosial seperti Twitter, Facebook, Quora, dll. Pada abad 21 ini, banyak program penerjemahan yang dibuka oleh lembaga pendidikan.

Pembelajaran bahasa asing juga tidak terlepas dari kegiatan penerjemahan. Kegiatan penerjemahan dilakukan di mata kuliah keterampilan berbahasa Mandarin pada Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Jakarta (PSPBM UNJ). Pada mata kuliah tersebut mahasiswa berlatih agar dapat menerjemahkan dengan berterima dari teknik sumber (BSu) ke teknik sasaran (BSa) dan menghasilkan terjemahan yang sepadan. Untuk itu diperlukan teknik dan metode yang tepat, juga perlunya pemahaman penerjemah terhadap jenis teks dan jenis makna. Bagaimanakah kesepadanan hasil terjemahan teks pendek pada kegiatan penerjemahan oleh mahasiswa tingkat lanjut PSPBM UNJ? Hal inilah yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini.

Untuk mencapai kesepadanan dalam proses penerjemahan dari bahasa sumber (BSu) ke bahasa sasaran (BSa) terkadang menjadi salah satu masalah yang dihadapi penerjemah. Menurut Danyati (2019) masalah yang dihadapi adalah sulitnya menemukan padanan leksikal dalam bahasa sasaran. Menurut Hatim dan Munday (dalam Baihaqi, 2017) kesepadanan adalah kesamaan dan ketepatan penyampaian pesan dari BSu ke BSa. Pym (dalam Rahayu dan Adha, 2022) menambahkan bahwa nilai yang sama atau *equal value* antara BSu dengan BSa baik dalam lingkup linguistik maupun bentuk memiliki hubungan yang erat dengan ekuivalensi atau kesepadanan.

Penelitian tentang kesepadanan teks pendek sebelumnya telah dilakukan oleh Anjani, dkk (2021), Ummami (2019). Namun masih ada hal menarik yang dapat diteliti. Pertama Anjani, dkk (2021) secara kualitatif meneliti bagaimana kesepadanan kalimat yang digunakan pada abstrak penelitian mahasiswa Fakultas Komputer, Universitas Banten Jaya. Kemudian Ummami (2019) melakukan penelitian pada teks terjemahan mahasiswa Program Studi Bahasa Inggris, Universitas Negeri Padang. Terdapat perbedaan terkait objek penelitian, hasil analisis yang diperoleh antara penelitian terdahulu dan penelitian ini. Penelitian ini berfokus pada penerjemahan teks pendek di mana Bahasa Mandarin adalah sebagai Bahasa sumbernya.

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan kesepadanan makna terjemahan terhadap 1 teks pilihan yang diterjemahkan oleh 10 mahasiswa semester 6 PSPBM UNJ. Setiap mahasiswa melakukan proses penerjemahan secara mandiri sehingga menghasilkan teks terjemahan yang berbeda. Penerjemah dituntut untuk mencari dan menemukan kata, frasa, kalimat yang sepadan sehingga terjemahan yang dihasilkan menjadi akurat. Analisis pada penelitian ini dilakukan menggunakan teori kesepadanan terjemahan yang disampaikan oleh Baker (1992). Mahasiswa semester 6 dipilih sebagai objek penelitian karena pada tingkatan tersebut telah mengikuti mata kuliah Terjemahan Mandarin-Indonesia.

Penelitian ini merupakan penelitian sederhana yang dilakukan sebagai ujian akhir mata kuliah Teori Terjemahan Umum. Oleh karena itu, penelitian baru mengklasifikasikan kesepadanan berdasarkan jenisnya yang dalam teori Baker dibagi menjadi 5 jenis, yaitu kesepadanan pada tataran kata, kesepadanan di atas tataran kata, kesepadanan gramatikal, kesepadanan tekstual, serta kesepadanan pragmatik, dan belum melakukan analisis lebih lanjut mengenai apakah kesepadanan tersebut tergolong kesepadanan formal, dinamis, ataukah tidak sepadan jika dilihat dari konteks. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kemampuan terjemahan mahasiswa tingkat lanjut pada PSPBM UNJ, juga menjadi masukan dalam kegiatan penerjemahan bahasa Mandarin dalam kaitan pembelajaran bahasa Mandarin sebagai bahasa asing.

METODE

Data dalam penelitian ini adalah kata, frasa, klausa dan kalimat hasil terjemahan mahasiswa semester 6 PSPBM UNJ. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni tahun 2023 dalam kurun waktu satu minggu. Sumber data dalam penelitian ini adalah hasil terjemahan teks berbahasa Mandarin yang dikerjakan oleh 10 mahasiswa, sehingga diperoleh 10 buah teks hasil terjemahan dari penggalan naskah berjudul 减肥不是减体重！正确瘦身应该这样做 yang bercerita mengenai “Diet.” Saat menerjemahkan, mahasiswa diberikan waktu yang sama yaitu 90 menit, dan diperbolehkan menggunakan kamus. Seluruh mahasiswa dapat menyelesaikan terjemahan dalam batas waktu yang telah ditentukan. Setiap mahasiswa menggunakan lebih dari 1 kamus dalam proses penerjemahan. Adapun kamus-kamus yang digunakan yaitu 汉语印度尼西亚语大词典 yang diterbitkan oleh 外文出版社 pada tahun 1995, Kamus Lengkap Indonesia – Tionghoa yang diterbitkan oleh PT. Elex Media Komputindo pada tahun 2000, Kamus lengkap Mandarin-Indonesia Indonesia-Mandarin yang diterbitkan oleh Reality Publisher pada tahun 2008, Xiandai Hanyu Cidian 现代汉语词典 (Di Wu Ban 第五版) yang diterbitkan oleh Shangwu Yinshuguan 商务印书馆 tahun 2005, 京腔印尼辞典印尼京腔辞典 yang diterbitkan oleh Kashiko Publisher pada tahun 2007, Kamus Praktis Indonesia-Tionghoa Tionghoa-Indonesia Dian Rakyat pada 2001, Kamus digital Pleco, Kamus daring Yellowbridge, 百度百科, dan Collins Dictionary.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan teori Baker sebagai acuan, serta teknik baca dan catat sebagai teknik pengumpulan data. Menurut Baker (1992), kesepadanan terjemahan dapat dikelompokkan menjadi: (1) equivalence at word level (kesepadanan pada tataran kata); (2) equivalence above word level (kesepadanan di atas tataran kata); (3) grammatical equivalence (kesepadanan gramatikal); (4) textual equivalence (kesepadanan tekstual); (5) pragmatic equivalence (kesepadanan pragmatik)

Setelah proses pengumpulan data, hasil terjemahan dianalisis kesepadannya berdasarkan teori kesepadanan penerjemahan yang disampaikan oleh Baker. Terakhir, hasil analisis dipaparkan dalam bentuk deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh, disampaikan bahwa jenis kesepadanan penerjemahan paling banyak yang ditemukan yaitu kesepadanan pada tataran kata, dan paling sedikit yaitu kesepadanan tekstual. Keseluruhan persentase dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Jenis dan Jumlah Kesepadanan

| No | Jenis Kesepadanan Penerjemahan | Persentase |
|----|----------------------------------|------------|
| 1. | Kesepadanan pada tataran kata | 44% |
| 2. | Kesepadanan di atas tataran kata | 19% |
| 3. | Kesepadanan gramatikal | 19% |
| 4. | Kesepadanan tekstual | 6% |
| 5. | Kesepadanan pragmatik | 13% |

Kesepadanan Penerjemahan pada Tataran Kata

Kesepadanan pada tataran kata adalah kesepadanan yang terjadi pada penerjemahan kata dari BSu ke BSa. Kesepadanan ini berkaitan dengan makna dari sebuah kata. Baihaqi (2017) mengatakan bahwa ketika penerjemah berhadapan dengan

teks BSu, hal yang pertama dilihat adalah kata sebagai unit terkecil serta bagaimana padanannya dalam BSa. Berikut adalah beberapa contoh kesepadanan pada tataran kata yang ditemukan:

TSu: 安全

TSa: aman

TSu: 健康

TSa: sehat

TSu: 有效

TSa: efektif

Berdasarkan kamus, arti kata 安全, 健康, 有效 masing-masing adalah aman, sehat, dan efektif. Seluruh responden menerjemahkan sesuai dengan makna yang tertera pada kamus.

TSu: 具体

TSa: khusus, secara spesifik

Berdasarkan kamus, 具体 merupakan adjektiva yang memiliki arti “khusus” atau “secara spesifik”. Sejumlah delapan dari sepuluh responden menggunakan makna sesungguhnya yang tertera pada kamus dalam menerjemahkan.

TSu: 个人

TSa: individu, per orangan

Ditemukan sebanyak tujuh dari sepuluh responden menerjemahkan “个人” menjadi “individu” dan “per orangan” sesuai makna yang tertera pada kamus.

TSu: 药

TSa: obat

Ditemukan sebanyak tujuh dari sepuluh terjemahan menggunakan kata “obat” sebagaimana makna kata “药” yang tertera pada kamus.

TSu: 减肥者

TSa: Orang yang diet, pelaku diet, orang diet, pediet, orang yang ingin menurunkan berat badan

Dari hasil terjemahan diketahui bahwa responden memahami penambahan akhiran 者 di belakang verba 减肥 yang bermakna “diet” akan mengubah verba tersebut menjadi nomina, yaitu merujuk pada pelaku dari verba tersebut.

Kesepadanan Penerjemahan di Atas Tataran Kata

Kesepadanan di atas tataran kata adalah kesepadanan yang terjadi pada penerjemahan idiom serta kolokasi dari BSu ke BSa. Menurut Baihaqi (2017), kolokasi adalah hubungan antara dua kata atau lebih yang berdampingan dan bersifat tetap sehingga salah satu kata tidak bisa dipisahkan. Sementara, idiom adalah hubungan antara dua kata atau lebih yang memiliki makna turunan. Berikut adalah beberapa contoh kesepadanan di atas tataran kata yang ditemukan:

TSu: 减肥

TSa: diet, penurunan berat

Sejumlah tujuh hasil terjemahan menggunakan kata “diet”, sementara tiga hasil terjemahan menggunakan satu per satu makna dari kolokasi yaitu penurunan berat badan dan mengurangi kegemukan.

TSu: 暴饮暴食

TSa: terlalu banyak makan

Pada terjemahan ini, para responden menerjemahkannya seperti idiom, tidak lagi

menerjemahkan per kata atau secara terpisah.

TSu: 变本加厉

TSa: intensif, memperburuk

Berdasarkan makna kamus, idiom 变本加厉 memiliki makna perubahan yang intens dan menjadi buruk. Pada terjemahan ini, para responden sudah menerjemahkannya sesuai padanan idiom, tidak lagi menerjemahkan per kata atau secara terpisah.

Kesepadanan Gramatikal

Kesepadanan gramatikal berkaitan dengan perbedaan sistem bahasa atau gramatikal pada setiap bahasa. Berikut adalah beberapa contoh kesepadanan gramatikal yang ditemukan:

TSu: 健康减肥

TSa: diet sehat, diet yang sehat dan penurunan berat badan yang sehat

Dari hasil terjemahan tersebut dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan struktur gramatikal antara frasa bahasa Mandarin dengan frasa bahasa Indonesia. Pada bahasa sumber, frasa berstruktur menerangkan-diterangkan. 健康 sebagai yang menerangkan dan 减肥 sebagai yang diterangkan. Padanannya dalam bahasa Indonesia berstruktur diterangkan-menerangkan, “diet” sebagai yang diterangkan dan “sehat” sebagai yang menerangkan.

TSu: 安全、健康、有效的减肥方法

TSa: metode penurunan badan yang aman, sehat, dan efektif

Dalam frasa bahasa Mandarin di atas, 安全、健康、有效 sebagai yang menerangkan dan 减肥方法 sebagai yang diterangkan yang ditandai dengan penggunaan 的 sebelum pewatas 减肥方法. Dalam bahasa Indonesia, “metode penurunan badan” sebagai hal yang diterangkan dan “yang aman, sehat, dan efektif” sebagai hal yang menerangkan.

TSu: 应该是根据自身的体质特点对症下药去选择减肥的食物和方法

TSa: pilihan makanan dan metode diet harus disesuaikan dengan karakteristik tubuh masing-masing

Dalam konstruksi di atas, penjelasan “pilihan makanan dan metode diet” diletakkan pada awal konstruksi dalam bahasa Indonesia, sementara dalam bahasa Mandarin diletakkan pada akhir konstruksi.

Kesepadanan Tekstual

Kesepadanan tekstual adalah kesepadanan yang mencakup tema, rema, kohesi, referensi, substitusi dan elipsis, konjungsi dan kohesi leksikal antara BSu dan BSa. Berikut adalah beberapa contoh kesepadanan tekstual yang ditemukan:

TSu: 比如受到严重的困境、挫折甚至心理阴影

TSa: contohnya dalam keadaan sulit yang serius, frustrasi, bahkan bayangan psikologis (trauma)

Pada sebagian besar hasil terjemahan, terdapat kesepadanan tekstual berupa padanan konjungsi yaitu 甚至 yang diterjemahkan menjadi “bahkan”.

Kesepadanan Pragmatik

Kesepadanan pragmatik adalah kesepadanan yang mencakup koherensi dan implikatur (makna suatu ujaran secara tidak langsung). Kesepadanan ini bersifat subjektif atau menyinggung makna suatu terjemahan bagi pembaca atau pendengar BSA. Kesepadanan ini merujuk pada kata-kata dalam dua bahasa yang memiliki efek yang sama pada pembaca atau pendengar kedua bahasa tersebut. Berikut adalah beberapa contoh kesepadanan pragmatik yang ditemukan:

TSu: 催眠师

TSa: hipnoterapis, ahli hipnoterapi

Terjemahan di atas, menghasilkan efek yang sama bagi pembaca di kedua bahasa. Padanan "hipnoterapis" dan "ahli hipnoterapi" untuk 催眠师 terasa lebih luwes jika dibaca atau didengar dibandingkan dengan menerjemahkannya menjadi "ahli hipnotis".

TSu: 而不是

TSa: alih-alih

Ditemukan enam dari sepuluh responden menerjemahkan 而不是 menjadi "alih-alih". Menggunakan padanan "alih-alih" dalam konstruksi ini juga dirasa lebih luwes jika dibaca dan didengar serta lebih cocok untuk menunjukkan hal yang bertentangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dapat disimpulkan bahwa kesepadanan penerjemahan teks pendek dengan menggunakan teori Baker terdapat 5 tingkat kesepadanan, yaitu kesepadanan di tingkat kata, kesepadanan di atas kata, kesepadanan gramatikal, kesepadanan tekstual, dan kesepadanan pragmatik.

Dari hasil penelitian ini diketahui sebagian besar mahasiswa masih harus memperhatikan dan meningkatkan pemahaman terkait kesepadanan agar hasil terjemahan pada BSA sesuai dengan makna dan pesan yang disampaikan pada BSU. Hal tersebut kemungkinan disebabkan teks yang diberikan berupa sebuah penggalan dari naskah sehingga mahasiswa tidak dapat melihat keterkaitan informasi secara utuh. Penelitian ini baru menganalisis kesepadanan kata, di atas kata. Hal ini dapat dijadikan pertimbangan untuk dapat melanjutkan penelitian di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Baihaqi, Akhmad. "Penerjemahan dan kesepadanan dalam penerjemahan." (2017).
- Baker, Mona. In *Other Words: A Coursebook on Translation*. London And New York: Routledge (1992).
- Chao, Jizhou 晁继周. *Xiandai Hanyu Cidian 现代汉语词典 (Di Wu Ban 第五版)*. Beijing 北京: Shangwu Yinshuguan 商务印书馆 (2005).
- Danyati, Ratna. "Analisis kesepadanan dan keberterimaan bahasa informal pada terjemahan mesin." *SNIT 2012 1.1* (2019): 104-113.
- Kamus lengkap Mandarin-Indonesia Indonesia-Mandarin. Penerbit Reality Publisher Surabaya (2008).
- Kong, Y., dkk. *Kamus Praktis Indonesia-Tionghoa Tionghoa-Indonesia*. Jakarta: Dian Rakyat (2001).

- Tim Kashiko. 京腔印尼辞典印尼京腔辞典. Surabaya: Kashiko Publisher (2007)
- Tim Perkamusan Indonesia-Tionghoa. Kamus Lengkap Indonesia - Tionghoa. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo (2000)
- Rahayu, Astry Santika, and T. Kasa Rullah Adha. "Analisis Ekuivalensi Terjemahan Pada Iklan Lowongan Kerja Berbahasa Mandarin." *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya* 12.3 (2022): 28-42.
- Ummami, Dwinta Anggun. "Translation Equivalence in English-Indonesia Text". *Vivid Journal of Language and Literature* 8.12 (2019): 1-15.
- Anjani, Artica Rizza, dkk. "A Translation Equivalence Analysis of Abstract Translation in Faculty of Computer Science University of Banten Jaya 2019". *JELTL Journal of English Language Teaching and Literature* 4.1 (2021): 35-37
- 汉语印度尼西亚语大词典. 外文出版社. 北京 (1995)